

KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN SOP RESIKO JATUH DI RUANG ANAK LUKMANUL HAKIM RSUD AL IHSAN

¹⁾Meilati Suryani

¹⁾Prodi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur, Cimahi

Abstrak

Setiap individu yang melakukan kunjungan fasilitas layanan kesehatan beresiko mengalami cedera, salah satu nya adalah kejadian jatuh. Angka kejadian jatuh didunia diperkirakan 700 sampai 1000 pasien per tahun. Jatuh merupakan suatu masalah yang serius di rumah sakit terutama bagi pasien anak yang dirawat inap. Kejadian jatuh dapat menurunkan durasi dan kualitas hidup pasien. Untuk mendapatkan keamanan dan kenyamanan selama proses perawatan perawat harus melaksanakan kepatuhan terhadap standar prosedur operasional risiko jatuh. Tujuan penelitian ini untuk melihat gambaran sejauh mana perawat patuh pada SOP Pencegahan Risiko Jatuh Pasien di Ruang Anak Lukmanul Hakim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Kesimpulan sebanyak 57,1% perawat tidak patuh terhadap SOP Pencegahan Resiko Jatuh di ruang anak Lukmanul Hakim. Saran untuk RS penambahan tenaga, sarana prasarana, Pelatihan risiko jatuh, bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang Faktor-faktor Yang mempengaruhi kepatuhan melaksanakan SPO risiko jatuh di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci : Kepatuhan Perawat, SPO Risiko Jatuh.

NURSE COMPLIANCE IN IMPLEMENTING RISK FALLING STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE IN LUKMANUL HAKIM CHILDREN'S ROOM IHSAN AL HOSPITAL

Abstract

Every person who visits a health care facility is at risk of injury, one of which is a fall. The incidence of falls in the world is estimated at 700 to 1000 patients per year. Falling is a serious problem in hospitals, especially for pediatric patients who are hospitalized. Falling events can reduce the duration and quality of life of patients. To get security and comfort during the care process the nurse must carry out compliance with the standard operating procedure risk of falling. The purpose of this study was to see a description of the extent to which nurses adhere to the Risk Prevention SOP for Falling Patients in the Lukmanul Hakim Children's Room. The method used in this study is descriptive. Conclusions as many as 57.1% of nurses did not comply with the Falling Risk Prevention SOP in the Lukmanul Hakim children's room. Suggestions for additional staff, facilities and infrastructure, fall risk training, for further research to examine the factors that affect compliance with risk SPO fall in Al Ihsan General Hospital, West Java Province.

Keywords : *Nurse Compliance, SOP, Risk Fall.*

Korespondensi:

Meilati Suryani

Program studi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur Cimahi

Jl. Kerkof No. 243 Leuwigajah Cimahi

Mobile: 082298997978

Email: meilatisuryani@yahoo.com

Pendahuluan

Setiap individu yang melakukan kunjungan fasilitas layanan kesehatan berisiko mengalami cedera. *World Health Organization* (2018) menyebutkan 1 dari 300 pasien memiliki kemungkinan mengalami cedera selama berada di pelayanan kesehatan, dimana diantaranya 1 dari 10 pasien mengalami cedera ketika rawat inap di rumah sakit, Hariyati (2019). Keselamatan pasien merupakan isu global yang paling penting saat ini, dimana sekarang banyak dilaporkan tuntutan pasien atas medical error yang terjadi pada pasien. Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi assesment risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindaklanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Kemenkes, 2011).

Menurut *Joint Commission International* (JCI) (2011) keselamatan pasien terdiri dari 6 sasaran yaitu (1) mengidentifikasi pasien dengan benar, (2) meningkatkan komunikasi efektif, (3) mencegah kesalahan pemberian obat, (4) mencegah kesalahan prosedur, tempat dan pasien dalam tindakan pembedahan, (5) mencegah risiko infeksi dan (6) mencegah risiko pasien cedera akibat jatuh (JCI) (2011). Namun, dari keenam sasaran keselamatan pasien tersebut kejadian jatuh masih menjadi hal yang mengkhawatirkan pada seluruh pasien rawat inap di rumah sakit (Setyarini 2013).

Di Indonesia berdasarkan laporan dari kongres XII PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia 2012), menunjukkan bahwa kejadian pasien jatuh termasuk ke dalam tiga besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah medicine error. Hal ini membuktikan bahwa kejadian jatuh pasien masih tinggi di Indonesia (Komariah, 2012). Data kejadian pasien jatuh di Indonesia berdasarkan Kongres XII PERSI (2012) melaporkan bahwa kejadian pasien jatuh tercatat sebesar 14%, padahal untuk mewujudkan keselamatan pasien angka kejadian pasien jatuh seharusnya 0%. Hasil dari IKP (Ikatan Keselamatan Pasien), berdasarkan Laporan Provinsi pada tahun 2010 di temukan di Jawa Barat 33,33%, Jawa Tengah 20%, DKI 16,67%, Bali 6,67% dan Jawa Timur 3,33% dari hasil laporan beberapa provinsi, Jawa barat menduduki peringkat pertama.(KKP-RS 2010).

RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat sebagai pusat rujukan di Jawa Barat, dan telah lulus paripurna akreditasi KARS 16 pelayanan pada tahun 2015. Sasaran Keselamatan Pasien merupakan unsur penilaian dalam akreditasi dimana pencegahan risiko jatuh termasuk kedalam 6 sasaran keselamatan pasien, saat ini Rumah Sakit sudah melaksanakan 6 sasaran keselamatan pasien termasuk sasaran yang ke 6 (Pencegahan Risiko Jatuh), adapun hasil laporan dari PMKP (Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien), di dapatkan bahwa pasien jatuh di RSUD Al Ihsan 0,17 % dari 16096 pasien yang berisiko jatuh.

Hasil evaluasi insiden pasien jatuh selama tahun 2017 periode bulan Januari – Desember terjadi 27 insiden, paling banyak terjadi di ruang perawatan anak Lukmanul Hakim sebanyak 19 insiden, dengan kondisi tidak cedera 18 Orang dan Cedera 1 Orang. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh rumah sakit dalam mengurangi atau mencegah kejadian pasien jatuh diantaranya melakukan evaluasi risiko pasien terhadap jatuh dan segera bertindak untuk mengurangi risiko terjatuh dan mengurangi risiko cedera akibat jatuh. Pencegahan pasien jatuh merupakan masalah yang kompleks, yang melintasi batas-batas kesehatan, pelayanan sosial, kesehatan masyarakat dan pencegahan kecelakaan. (Sanjoto, 2014), pencegahan jatuh dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan mematuhi terhadap standar prosedur operasional. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan perawat terhadap SOP Pencegahan Resiko Jatuh

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini populasinya terdiri seluruh perawat di ruang Anak Lukmanul Hakim RSUD Al Ihsan yang berjumlah 38 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi (Arikunto,2010). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Ruang Anak Lukmanul Hakim RSUD Al Ihsan.

No	Usia	Frekuensi	Persen
1	< 25 Tahun	7	20
2	26 – 30 Tahun	19	57.1
3	31 – 40 tahun	8	22.9
4	>41 Tahun	1	2.9
	Total	35	100

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang Anak Lukmanul Hakim RSUD Al Ihsan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1	Laki Laki	7	17.1
2	Perempuan	28	80
	Total	35	100

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Ruang Anak Lukmanul Hakim RSUD Al Ihsan.

No	Pendidikan	Jumlah	Persen
1	Diploma 3	29	82.9
2	S 1	0	0
3	Ners	6	17.1
	Total	35	100

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Ruang Anak Lukmanul Hakim RSUD Al Ihsan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Diploma 3	29	82.9
2	S 1	0	0
3	Ners	6	17.1
	Total	35	100

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 5. Distribusi Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standard Operational Prosedur Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien Ruang Anak Lukmanul Hakim RSUD Al Ihsan

No	Kepatuhan	Jumlah	%
1	Patuh	15	42.9
2	Tidak Patuh	20	57.1
	Total	35	100

Sumber: Data Primer 2018

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya umur responden 26-30 tahun (57.1%), dengan umur terendah 23 tahun dan umur tertinggi adalah 42 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki usia yang matang dalam berpikir dan bekerja atau usia produktif. Sejalan dengan pendapat Nursalam (2007) bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dalam hal ini saat melaksanakan SOP pencegahan jatuh pada pasien anak. Sedangkan untuk tingkat pendidikan, bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan Diploma III (82.9%). Tingkat pendidikan perawat dengan rasio akademik lebih banyak akan memudahkan dalam menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Hasil ini diperkuat oleh Purwadi dan Sofiana (2006) yang membuktikan bahwa perawat dengan pendidikan Diploma III dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempunyai efisiensi kerja dan penampilan kerja yang lebih baik dari pada perawat dengan pendidikan SPK. Hampir setengahnya perawat memiliki masa kerja <5 tahun yaitu (48.6%) dan sebagian kecil lama bekerja lebih dari 20 tahun yaitu (8.6%).

Pada awal bekerja, perawat memiliki kepuasan kerja yang lebih, dan semakin menurun seiring bertambahnya waktu secara bertahap lima atau delapan tahun dan meningkat kembali setelah masa lebih dari delapan tahun, dengan semakin lama seseorang dalam bekerja, akan semakin terampil dalam melaksanakan pekerjaan (Hariandja, 2008). Seseorang yang sudah lama mengabdi kepada organisasi memiliki tingkat kepuasan yang tinggi. Hal ini juga dinyatakan oleh Sastrohadiworjo (2005 dalam Nurjamilah, 2018), bahwa semakin lama seseorang bekerja semakin banyak kasus yang ditanganinya sehingga semakin meningkat pengalamannya, sebaliknya semakin singkat orang bekerja maka semakin sedikit kasus yang ditanganinya. Pengalaman bekerja banyak memberikan kesadaran pada seseorang perawat untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfanti (2010) yang menyatakan pengalaman merupakan salah satu faktor dari kepatuhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 responden tentang kepatuhan terhadap standar prosedur operasional risiko jatuh, diperoleh data hampir setengahnya responden yaitu 15 (42,9%) patuh terhadap standar prosedur operasional risiko jatuh, sedangkan lebih dari setengahnya 20 responden (57,7%) tidak patuh terhadap SPO risiko jatuh pasien di Ruang Anak Lukmanul Hakim di RSUD Al Ihsan. Kepatuhan adalah suatu prilaku manusia yang taat terhadap peraturan, perintah prosedur dan disiplin sedangkan tingkat kepatuhan adalah besar kecilnya penyimpangan pelaksanaan pelayanan di bandingkan dengan standar pelayanan yang ditetapkan anjuran. (Notoatmojo 2007).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang diantaranya faktor individu seperti pengetahuan, sikap, motivasi.(Wawan & Dewi, 2010). Sedangkan faktor lain adalah faktor organisasi terdiri dari karakteristik kelompok, organisasi, pekerjaan (Subyantoro, 2009). Rumah sakit memiliki peran dalam membentuk kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pencegahan jatuh dengan melakukan modifikasi pada lingkungan pekerjaan, seperti yang

dikemukakan oleh Gibson (2003,dalam Arifianto,2017) bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang dari faktor eksternal/organisasi adalah kepemimpinan, desain pekerjaan, imbalan dan sumber daya. Bagaimana peranan *role model* pemimpin di ruangan/rumah sakit dalam menunjukan kepatuhan dalam melaksanakan SOP, bagaimana pemimpin mengevaluasi sumber daya atau fasilitas yang terdapat di rumah sakit agar perawat dapat melaksanakan SOP kepatuhan tersebut, dan satu hal lain yang penting adalah bagaimana desain pekerjaan yang dilakukan oleh perawat di ruangan.

Proses peningkatan mutu pelayanan rumah sakit sangat erat kaitannya dengan keselamatan pasien sehingga perlu untuk terus dilakukan upaya-upaya peningkatan mutu yang berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan oleh rumah sakit untuk peningkatan keselamatan pasien dengan meningkatkan pendidikan tinggi keperawatan, lulus uji kompetensi, memiliki STR, bekerja sesuai dengan etik keperawatan, standar profesi, standar pelayanan, dan standar operasional prosedur. (Haryati,2019).

Simpulan dan Saran

Sebanyak 57,1% perawat tidak patuh terhadap SOP Pencegahan jatuh pada pasien anak di ruang Lukmanul Hakim RSUD Al Ihsan. Saran untuk rumah sakit: meningkatkan proses supervisi yang dilakukan oleh Ketua Tim atau Kepala Ruangan kepada perawat pelaksana dalam pelaksanaan SOP Resiko Jatuh, melakukan kegiatan refreshing materi Keselamatan Pasien khususnya sasaran pencegahan risiko jatuh. Untuk peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap SOP Risiko jatuh.

Daftar Pustaka

- Arifianto, (2017). Kepatuhan Perawat dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien pada pengurangan resiko infeksi. <http://eprints.undip.ac.id/51608/2/Proposal.pdf>
- Arikunto, S. (2013). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Hariyati (2019). Manajemen Risiko Bagi Manajer Keperawatan dalam Meningkatkan Mutu dan Keselamatan Pasien
- Joint Commission International Accreditation Standards for Hospitals*. 4th Edition. (2011).
- Kemenkes RI. (2011). Standar Akreditasi Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI,
- KKP-RS. (2010). Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jakarta: Depkes RI.
- Sanjoto, Hary Agus. (2014). Pencegahan Pasien Jatuh Sebagai Strategi Keselamatan Pasien: Sebuah Sistematik Review.
- Subyamtoro, Arief. (2009). Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Karakteristik Organisasi Dan Kepuasan Yang dimediasi Oleh Motivasi Kerja, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 11-19